

KEMAMPUAN SISWA KELAS X SMA NEGERI 12 BANDA ACEH
MENYAMPAIKAN PENAWARAN DALAM TEKS NEGOSIASI SECARA
TERTULIS

oleh

Dika Intan Liana*, Ramli**, Subhayni**

dikaintanliana05@gmail.com, ramligadeng@unsyiah.ac.id, subhayni@unsyiah.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini tentang kemampuan siswa menyampaikan penawaran dalam teks negosiasi secara tertulis. Rumusan masalahnya secara umum adalah bagaimanakah kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 12 Banda Aceh menyampaikan penawaran dalam teks negosiasi secara tertulis? Selanjutnya, rumusan masalah secara khusus adalah (1) bagaimanakah kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 12 Banda Aceh menyampaikan penawaran berdasarkan aspek bahasa dalam teks negosiasi secara tertulis? dan (2) bagaimanakah kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 12 Banda Aceh menyampaikan penawaran berdasarkan aspek isi dalam teks negosiasi secara tertulis? Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Populasi penelitian ini adalah 105 siswa kelas X SMA Negeri 12 Banda Aceh tahun pelajaran 2019-2020 dengan sampel sebanyak 21 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik nontes dalam bentuk penugasan. Teknik analisis data penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 12 Banda Aceh menyampaikan penawaran dalam teks negosiasi secara tertulis masuk ke dalam kategori *baik*. Secara khusus, kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 12 Banda Aceh menyampaikan penawaran berdasarkan aspek bahasa dalam teks negosiasi secara tertulis masuk ke dalam kategori *cukup* dan kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 12 Banda Aceh menyampaikan penawaran berdasarkan aspek isi dalam teks negosiasi secara tertulis masuk ke dalam kategori *baik*.

Kata Kunci: kemampuan siswa, menyampaikan penawaran, teks negosiasi

Pendahuluan

Secara konseptual, kurikulum 2013 dicita-citakan untuk mampu melahirkan generasi masa depan yang cerdas dan komprehensif, yaitu tidak hanya cerdas intelektualnya, tetapi juga cerdas emosi, sosial, dan spiritualnya

(Hidayat, 2013:113). Untuk mencapai cita-cita tersebut, pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam Kurikulum 2013 berubah ke pendekatan saintifik. Ciri-ciri pendekatan saintifik menurut Mahsun (2014:121), yaitu sistematis, terkontrol, empirik, dan kritis.

* Penulis adalah Mahasiswa Jurusan PBI FKIP USK

** Penulis adalah Dosen Jurusan PBI FKIP USK

Salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa adalah keterampilan menyampaikan ide, pendapat, dan gagasannya melalui tulisan. Menulis adalah keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang dalam mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca. Sementara itu, Nurgiyantoro (2001:296) berpendapat agar komunikasi lewat lambang tulis dapat terwujud seperti yang diharapkan, penulis hendaklah menuangkan gagasannya ke dalam bahasa yang tepat, teratur, dan lengkap. Dalam hubungan ini, sering kita dengar bahwa kata-kata atau penggunaan bahasa yang teratur merupakan manifestasi pikiran yang teratur pula. Dengan demikian, bahasa yang digunakan dalam menulis dapat menggambarkan suasana hati atau pikiran penulis.

Menurut Tarigan (1994:8), menulis menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, latihan, keterampilan-keterampilan khusus, dan pengajaran langsung menjadi seorang penulis. Menulis menuntut juga penelitian yang terperinci, observasi yang saksama, pembedaan yang tepat dalam pemilihan judul, bentuk, dan gaya. Menulis adalah sebuah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan yang diungkapkan dalam bahasa tulis. Menurut Tarigan (1994:3), menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, atau tidak secara tatap muka dengan orang lain. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis dalam bentuk apapun

sebenarnya melatih penulis berpikir secara teratur, tertib, dan lugas.

Materi pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah menuntut siswa terampil menuangkan ide, gagasan, dan pendapatnya ke dalam berbagai bentuk teks. Teks-teks tersebut terutama disampaikan melalui tulisan. Salah satu kompetensi dasar pembelajaran siswa kelas X menuntut siswa terampil menyampaikan penawaran dalam teks negosiasi secara tertulis. Hal ini tertuang dalam KD 4.10 yang berbunyi “menyampaikan pengajuan, penawaran, persetujuan, dalam teks negosiasi lisan maupun tulisan” (Kemendikbud, 2016). Setelah mempelajari materi ini, siswa dituntut mampu menyampaikan ide, gagasan, dan pendapatnya melalui teks negosiasi.

Teks adalah rangkaian ungkapan bahasa, baik secara lisan maupun tulisan. Teks merupakan bahasa (baik lisan maupun tulisan) yang terdapat di dalam suatu konteks situasi dan konteks kultural. Teks membentuk suatu konstruk (bangunan) melalui sistem fungsi atau makna dan sistem bentuk linguistik/kebahasaan secara simultan (bersama-sama/pada waktu yang sama) (Maryanto, 2014:97). Teks dapat diperinci ke dalam berbagai jenis, seperti deskripsi, penceritaan (*recount*), prosedur, laporan, eksplanasi, eksposisi, diskusi, surat, iklan, catatan harian, negosiasi, pantun, dongeng, anekdot, dan fiksi sejarah. Semua jenis teks itu dapat dikelompokkan ke dalam teks cerita, teks faktual, dan teks tanggapan.

Negosiasi merupakan proses komunikasi antara dua orang atau lebih guna mengembangkan solusi terbaik

yang paling menguntungkan bagi pihak-pihak yang terlibat. Diharapkan dengan adanya negosiasi, sudah dapat dipastikan tidak ada lagi pihak yang terlibat merasa dirugikan. Teks negosiasi merupakan pembelajaran teks yang terbaru karena kurikulum sebelumnya belum pernah membahas teks negosiasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Hal ini terjadi karena bahasa Indonesia diajarkan bukan sekadar sebagai pengetahuan di jenjang pendidikan, melainkan sebagai teks yang mengembang fungsi pada konteks sosial budaya.

Penawaran adalah salah satu unsur yang terkandung dalam teks negosiasi. Penawaran merupakan suatu puncak dari negosiasi, karena pada saat penawaran terjadinya proses tawar-menawar antara pihak satu dengan pihak lain atau pihak kedua untuk mendapatkan sebuah kesepakatan yang saling menguntungkan (Kemendikbud, 2014).

Peneliti memilih permasalahan kemampuan siswa menyampaikan penawaran dalam teks negosiasi secara tertulis karena setahu peneliti, penelitian mengenai permasalahan tersebut belum diteliti oleh orang lain terutama untuk pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada Program Studi PBI. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 12 Banda Aceh menyampaikan penawaran dalam teks negosiasi secara tertulis.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 12 Banda Aceh

menyampaikan penawaran dalam teks negosiasi secara tertulis? Selanjutnya, secara khusus, masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

- (1) Bagaimanakah kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 12 Banda Aceh menyampaikan penawaran berdasarkan aspek bahasa dalam teks negosiasi secara tertulis?
- (2) Bagaimanakah kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 12 Banda Aceh menyampaikan penawaran berdasarkan aspek isi dalam teks negosiasi secara tertulis?

Merujuk pada rumusan masalah tersebut, secara umum yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 12 Banda Aceh menyampaikan penawaran dalam teks negosiasi secara tertulis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk hal-hal berikut.

- (1) Bagi Siswa

Penelitian ini dapat memotivasi belajar siswa sesuai dengan strukturnya sehingga siswa dapat meningkatkan belajarnya untuk mendapatkan hasil yang baik. Penelitian ini juga dapat memberikan motivasi kepada siswa agar lebih meningkatkan disiplin dalam belajar.

- (2) Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk lebih memperhatikan cara guru menyampaikan materi pembelajaran mengenai menyampaikan penawaran dalam teks negosiasi secara tertulis. Penelitian ini juga memotivasi guru agar dapat mendalami kemampuan siswa

menyampaikan penawaran dalam teks negosiasi secara tertulis.

(3) Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi sekolah dan LPTK mengenai kemampuan siswa menyampaikan penawaran dalam teks negosiasi. Dengan mengetahui kemampuan siswa, sekolah dapat menyediakan fasilitas yang lebih efektif dan efisien bagi proses belajar mengajar.

Metode

Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan tradisional karena pendekatan ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian (Sugiyono, 2010:7). Pendekatan ini disebut pendekatan kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.

Metode deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran tingkat kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 12 Banda Aceh menyampaikan penawaran dalam teks negosiasi secara tertulis. Sesuai dengan metode tersebut, langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data, menganalisis data, dan akhirnya mengambil keputusan.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Jadi, populasi bukan hanya orang, melainkan

juga objek dan benda-benda alam yang lain (Sugiyono, 2010:80).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 12 Banda Aceh tahun pelajaran 2019-2020. Jumlah siswa seluruhnya 105 orang, terdiri atas 4 kelas. Setiap kelas terdiri atas 22 hingga 31 siswa.

Sampel merupakan bagian dari populasi. Sugiyono (2014:118) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Arikunto (2006:131), sampel adalah bagian dari populasi, sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Dalam pengambilan sampel, Arikunto menyatakan apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Peneliti menetapkan sampel sebesar 20%. Berdasarkan hal tersebut, sampel penelitian ini adalah 21 orang siswa kelas X SMA Negeri 12 Banda Aceh tahun pelajaran 2019/2020. Pengambilan sampel dilakukan secara acak. Teknik penarikan sampel yang dilakukan, yaitu mengambil 5 orang siswa dari tiap kelas secara random. Ada juga satu kelas yang ditarik sampel sebanyak 6 orang siswa. Mereka dikumpulkan pada satu kelas untuk menyampaikan penawaran dalam teks negosiasi secara tertulis.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik nontes dalam bentuk penugasan. Langkah-langkah yang akan peneliti

lakukan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut.

- 1) Siswa dikumpulkan ke dalam satu kelas.
- 2) Memberikan penjelasan atau informasi kepada siswa tentang tes yang akan diadakan.
- 3) Membagikan instrumen penelitian kepada setiap siswa.
- 4) Meminta siswa untuk menyampaikan penawaran dalam teks negosiasi secara tertulis sesuai dengan petunjuk dalam instrumen penelitian.
- 5) Setelah selesai, tugas yang dikerjakan siswa dikumpulkan.

Menurut Sudirman (1991:141), teknik penugasan adalah cara penyajian bahan pelajaran di mana guru memberikan tugas tertentu, agar siswa melakukan kegiatan belajar.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif. Alat analisis menggunakan model statistik dan hasil analisisnya disajikan dalam bentuk angka dan dijelaskan dalam bentuk suatu uraian (Hasan, 2009:30). Analisis data dilakukan dengan cara menghitung nilai rata-rata skor yang diberikan terhadap kemampuan siswa menyampaikan penawaran dalam teks negosiasi secara tertulis yang dikerjakan oleh siswa. Pengklasifikasian nilai tersebut dilakukan dengan cara memberikan skor nilai untuk masing-masing aspek yang diteliti.

Sesuai dengan metode yang telah digunakan, prosedur pengolahan data ditempuh melalui beberapa tahapan, yaitu:

- 1) Memeriksa hasil kerja siswa berupa kemampuan siswa menyampaikan

penawaran dalam teks negosiasi secara tertulis dengan aspek penilaian yang telah ditentukan.

- 2) Memberikan skor pada aspek yang dinilai sesuai dengan ketentuan penskoran yang telah ditetapkan. Skor yang diperoleh oleh setiap siswa dihitung sebagai nilai kemampuan siswa yang bersangkutan.
- 3) Merekap data penelitian yang diperoleh siswa untuk setiap aspek yang diteliti.
- 4) Menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa lalu mencari nilai rata-rata.
- 5) Mencari persentase kemampuan siswa dalam mengidentifikasi unsur kebahasaan pada setiap peringkat kemampuan.

Setelah melakukan pengolahan data, kemudian data tersebut dianalisis. Penulis menggunakan teknik penganalisisan data dengan statistik sederhana. Analisis data dilakukan dengan cara mencari nilai rata-rata (*mean*) dari hasil jawaban siswa. Langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut: (1) menyusun nilai kemampuan siswa menyampaikan penawaran dalam teks negosiasi, (2) mendistribusikan nilai siswa ke dalam tabel distribusi frekuensi, dan (3) mencari nilai rata-rata (*mean*) dengan menggunakan rumus rata-rata hitung. Hal ini bertujuan untuk mencari nilai rata-rata penguasaan materi pada setiap aspek yang dijabarkan sebagai berikut.

- 1) Mencari tingkat penguasaan rata-rata setiap aspek yang ditentukan dengan pedoman penskoran seperti yang dinyatakan oleh Kurniawan (2009:16) sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Pemerolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times \text{Skor Ideal (100)}$$

2) Mencari tingkat penguasaan rata-rata keseluruhan aspek yang diteliti menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (2005:67) sebagai berikut.

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{f_i}$$

Keterangan :

\bar{x} = mean (rata-rata hitung)

f_i = frekuensi

x_i = titik tengah kelas (tanda kelas)

Nilai rata-rata tingkat kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 12 Banda Aceh menyampaikan penawaran dalam teks negosiasi secara tertulis dapat ditentukan dengan cara menentukan klasifikasi penelitian menggunakan skala penskoran.

Hasil Penelitian

Data penelitian ini diperoleh dari hasil kerja siswa kelas X SMA Negeri 12 Banda Aceh menyampaikan penawaran dalam teks negosiasi secara tertulis. Jumlah sampel data dalam penelitian ini adalah 21 siswa. Teknik yang digunakan dalam melakukan pengumpulan data penelitian ini adalah teknik tes dalam bentuk penugasan. Secara umum, penilaian data dalam penelitian ini adalah untuk melihat kemampuan siswa menyampaikan penawaran dalam teks negosiasi secara tertulis. Secara khusus, ada dua aspek yang dinilai mengenai menyampaikan penawaran dalam teks negosiasi ini, yaitu aspek bahasa dan aspek isi. Untuk aspek bahasa, skor maksimal adalah 60,

sedangkan skor maksimal untuk aspek isi adalah 40 sehingga skor maksimal dari keseluruhan aspek yang diperoleh siswa adalah 100.

Penganalisisan data yang berupa nilai mentah kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 12 Banda Aceh dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi. Penggunaan tabel distribusi frekuensi ini dimaksudkan sebagai langkah untuk menghitung nilai rata-rata (*mean*) nilai siswa. Langkah-langkah yang ditempuh dalam analisis data tersebut sebagai berikut.

1) Menyusun Data

Untuk memudahkan peneliti dalam pengolahan data, nilai-nilai yang telah diperoleh disusun secara beraturan dari nilai tertinggi ke nilai terendah. Susunan nilai tersebut adalah sebagai berikut.

95	95	95	95	90
80	80	75	75	75
70	70	65	60	60
60	55	50	50	45
40				

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 95 dan skor terendah adalah 40. Selanjutnya, data tersebut diolah berdasarkan rumus atau ketentuan yang telah dipaparkan.

2) Menentukan *range* (R)

Range merupakan selisih nilai tertinggi (H) dengan nilai terendah (L). Untuk menentukan nilai (R) digunakan rumus sebagai berikut.

$$R = H - L$$

$$R = 95 - 40$$

$$R = 55$$

3) Menentukan banyak kelas interval dihitung sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Banyak kelas} &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 21 \\ &= 1 + (3,3) (1,32) \\ &= 1 + (4,36) \\ &= 5,36 \text{ dibulatkan} \\ &\text{menjadi } 5 \end{aligned}$$

4) Menentukan panjang kelas interval
Setelah total *range* dan jumlah kelas diketahui, langkah selanjutnya adalah penentuan total panjang kelas (p). panjang kelas interval digunakan untuk melihat jarak antara tepi atas kelas dan tepi bawah kelas. Adapun panjang kelas dihitung sebagai berikut.

$$\begin{aligned} P &= \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}} \\ P &= \frac{55}{5} \\ P &= 11 \end{aligned}$$

5) Menyusun tabel distribusi frekuensi
Tabel distribusi frekuensi merupakan salah satu penyajian data. Tabel distribusi frekuensi dibuat agar data yang telah dikumpulkan dalam jumlah yang sangat banyak dapat disajikan dalam bentuk yang jelas dan baik.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kemampuan Siswa Menyampaikan Penawaran dalam Teks Negosiasi secara Tertulis

Nilai	f (frekuensi)	x (nilai tengah)	Fx
90-100	5	95	475
79-89	2	84	168
68-78	5	73	365
57-67	5	62	310
46-56	3	51	153
35-45	1	40	40
Jumlah	21	405	1511

6) Menghitung nilai rata-rata (*mean*)
Setelah menghitung jumlah seluruh data dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi, langkah selanjutnya adalah menghitung nilai rata-rata (*mean*). Seperti yang telah disebutkan pada bab sebelumnya, untuk menghitung nilai rata-rata (*mean*) digunakan rumus berikut.

$$\begin{aligned} \bar{x} &= \frac{\sum f_i x_i}{f_i} \\ \bar{x} &= \frac{1511}{21} \\ \bar{x} &= 71,95 \text{ dibulatkan menjadi } 72 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, nilai rata-rata (*mean*) dari hasil menyampaikan penawaran dalam teks negosiasi secara tertulis oleh siswa kelas X SMA Negeri 12 Banda Aceh adalah 72. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan

bahwa kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 12 Banda Aceh menyampaikan penawaran dalam teks negosiasi secara tertulis pada penguasaan rata-rata keseluruhan aspek termasuk dalam kategori *baik*. Penilaian ini didasari pada klasifikasi penilaian hasil tes menurut Depdiknas.

Setelah pemerolehan nilai rata-rata untuk keseluruhan aspek diketahui, dilakukan penentuan kategori kemampuan menyampaikan penawaran

dalam teks negosiasi secara tertulis oleh siswa kelas X SMA Negeri 12 Banda Aceh. Hal tersebut dilakukan dengan cara menghitung persentase nilai siswa dengan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan : P = angka persentase
 f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya
 n = banyak data

Tabel 2. Persentase Nilai Kemampuan Siswa Menyampaikan Penawaran dalam Teks Negosiasi secara Tertulis

Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
85-100	Sangat Baik	5	23,81%
70-84	Baik	7	33,33%
56-69	Cukup	4	19,05%
40-55	Kurang	5	23,81%
≤ 39	Sangat Kurang	-	-
Jumlah		21	100%

Data di atas merupakan data yang didapat dari seluruh siswa kelas X SMA Negeri 12 Banda Aceh sebagai sampel penelitian dalam menyampaikan penawaran dalam teks negosiasi secara tertulis. Berdasarkan hasil persentase tersebut, siswa yang masuk ke dalam kategori *sangat baik* dengan rentang nilai 85-100 sebanyak 5 siswa atau 23,81%, diikuti kategori *baik* dengan rentang nilai 70-84 sebanyak 7 siswa atau 33,33% , untuk kategori *cukup* dengan rentang nilai 56-69 sebanyak 4 siswa atau 19,05% , untuk kategori *kurang* dengan rentang nilai 40-55 sebanyak 5 siswa atau 23,81% , untuk kategori sangat kurang dengan rentang nilai <39 diperoleh 0 siswa atau 0% dari keseluruhannya.

Selain uraian berdasarkan keseluruhan aspek, ada pula uraian secara khusus berdasarkan aspek bahasa dan aspek isi.

1. Kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 12 Banda Aceh menyampaikan penawaran dalam teks negosiasi secara tertulis berdasarkan penguasaan aspek bahasa

Skor maksimal penilaian menyampaikan penawaran dalam teks negosiasi berdasarkan aspek bahasa adalah 60. Data tingkat penguasaan rata-rata berdasarkan aspek bahasa dapat dikonversikan sesuai skor ideal dengan pedoman penskoran berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Pemerolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Penganalisisan data dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata yang diperoleh siswa. Perhitungan nilai rata-rata yang diperoleh oleh siswa dilakukan dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi. Penggunaan tabel distribusi frekuensi ini dimaksudkan sebagai langkah untuk menghitung nilai rata-rata (*mean*) siswa. Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis data sebagai berikut.

1) Menyusun data

Untuk memudahkan peneliti dalam pengolahan data, nilai-nilai tersebut disusun secara beraturan dari nilai tertinggi ke nilai terendah. Susunan nilai tersebut adalah sebagai berikut.

92	92	92	92	83
75	67	67	58	58
58	58	58	58	58
50	50	50	42	33
33				

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui nilai tertinggi yang diperoleh siswa menyampaikan penawaran dalam teks negosiasi berdasarkan aspek bahasa adalah 92 dan nilai terendah adalah 33. Selanjutnya, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus menghitung nilai rata-rata (*mean*).

2) Menentukan *range* (R)

Range merupakan selisih nilai tertinggi (H) dengan nilai terendah (L) untuk menentukan nilai (R) digunakan rumus sebagai berikut.

$$R = H - L$$

$$R = 92 - 33$$

$$R = 59$$

3) Menentukan banyak kelas interval, dihitung sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Banyak kelas} &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 21 \\ &= 1 + (3,3) (1,32) \\ &= 1 + 4,36 \\ &= 5,36 \text{ dibulatkan menjadi } 5 \end{aligned}$$

4) Menentukan panjang kelas interval

Setelah total *range* dan jumlah kelas diketahui, langkah selanjutnya adalah penentuan panjang kelas (p). Panjang kelas interval digunakan untuk melihat jarak antara tepi atas kelas dan tepi bawah kelas. Adapun panjang kelas dihitung sebagai berikut.

$$P = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

$$P = \frac{59}{5}$$

$$P = 11,8 \text{ dibulatkan menjadi } 12$$

5) Menyusun tabel distribusi frekuensi

Tabel distribusi frekuensi adalah tabel bentuk penyajian data. Tabel distribusi frekuensi ini dibuat agar data yang telah dikumpulkan dalam jumlah yang sangat banyak dapat disajikan dalam bentuk yang jelas.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kemampuan Siswa Menyampaikan Penawaran dalam Teks Negosiasi secara Tertulis Aspek Bahasa

Nilai	F (frekuensi)	X (nilai tengah)	Fx
89-100	4	94,5	378
77-88	1	82,5	82,5

65-76	1	70,5	70,5
53-64	9	58,2	523,8
41-52	4	46,5	186
29-40	2	34,5	69
17-28	0	22,5	0
Jumlah	21	434	1.309,8

6) Menghitung nilai rata-rata

Setelah menghitung jumlah seluruh data dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi, selanjutnya adalah menghitung nilai rata-rata (*mean*). Seperti yang telah disebutkan pada bab sebelumnya, untuk menghitung nilai rata-rata (*mean*) dapat digunakan rumus sebagai berikut.

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{f_i}$$

$$\bar{x} = \frac{1.309,8}{21}$$

$$\bar{x} = 62,4 \text{ dibulatkan menjadi } 62$$

Nilai rata-rata (*mean*) hasil siswa menyampaikan penawaran dalam teks negosiasi berdasarkan aspek bahasa oleh siswa kelas X SMA Negeri 12 Banda Aceh adalah 62. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 12 Banda Aceh dalam menyampaikan

penawaran dalam teks negosiasi berdasarkan aspek bahasa tergolong dalam kategori *cukup*.

Setelah pemerolehan nilai rata-rata untuk aspek menyampaikan penawaran dalam teks negosiasi berdasarkan aspek bahasa diketahui, dilakukan penentuan kategori kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 12 Banda Aceh menyampaikan penawaran berdasarkan aspek bahasa. Pemerolehan tersebut dilakukan dengan

cara menghitung persentase nilai siswa dengan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan : P = angka persentase
 f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya
 n = banyak data

Tabel 4. Persentase Nilai Kemampuan Siswa Menyampaikan Penawaran dalam Teks Negosiasi secara Tertulis Aspek Bahasa

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
85-100	Sangat Baik	4	19,05%
70-84	Baik	1	4,76%
56-69	Cukup	9	42,86%
40-55	Kurang	3	14,29%
≤ 39	Sangat Kurang	4	19,05%
Jumlah		21	100%

Data di atas merupakan data yang didapat dari seluruh siswa kelas X SMA Negeri 12 Banda Aceh sebagai sampel penelitian dalam menyampaikan penawaran berdasarkan aspek bahasa. Berdasarkan hasil persentase tersebut, siswa yang masuk ke dalam kategori *sangat baik* dengan rentang nilai 85-100 sebanyak 4 siswa atau 19,05%, diikuti kategori *baik* dengan rentang nilai 70-84 sebanyak 1 siswa atau 4,76% , untuk kategori *cukup* dengan rentang nilai 56-69 sebanyak 9 siswa atau 42,86%, untuk kategori *kurang* dengan rentang nilai 40-55 sebanyak 3 siswa atau 14,29%, untuk kategori sangat kurang dengan rentang nilai <39 diperoleh 4 siswa atau 19,05%.

Skor maksimal penilaian penyampaian penawaran dalam teks negosiasi berdasarkan aspek isi adalah 40. Data tingkat penguasaan rata-rata berdasarkan aspek isi dapat dikonversikan ke skor ideal dengan pedoman penskoran berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Pemerolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times \text{Skor Ideal (100)}$$

Penganalisisan data dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata yang diperoleh siswa. Perhitungan nilai rata-rata yang diperoleh oleh siswa dilakukan dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi. Penggunaan tabel distribusi frekuensi ini dimaksudkan sebagai langkah untuk menghitung nilai rata-rata (*mean*) siswa. Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis data sebagai berikut.

1) Menyusun data

Untuk memudahkan peneliti dalam pengolahan data, nilai-nilai tersebut disusun secara beraturan dari

nilai tertinggi ke nilai terendah. Susunan nilai tersebut adalah sebagai berikut.

100	100	100	100	100
100	100	100	100	100
100	88	88	88	75
50	50	50	38	38
25				

Berdasarkan data di atas dapat diketahui nilai tertinggi yang diperoleh siswa menyampaikan penawaran dalam teks negosiasi berdasarkan aspek isi adalah 100 dan nilai terendah adalah 25. Selanjutnya, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus menghitung nilai rata-rata (*mean*).

2) Menentukan *range* (R)

Range merupakan selisih nilai tertinggi (H) dengan nilai terendah (L) untuk menentukan nilai (R) digunakan rumus sebagai berikut.

$$R = H - L$$

$$R = 100 - 25$$

$$R = 75$$

3) Menentukan banyak kelas interval, dihitung sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Banyak kelas} &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 21 \\ &= 1 + (3,3) (1,32) \\ &= 1 + 4,36 \\ &= 5,36 \text{ dibulatkan menjadi} \\ &5 \end{aligned}$$

4) Menentukan panjang kelas interval

Setelah total *range* dan jumlah kelas diketahui, langkah selanjutnya adalah penentuan panjang kelas (p). Panjang kelas interval digunakan untuk melihat jarak antara tepi atas kelas

dan tepi bawah kelas. Adapun panjang kelas dihitung sebagai berikut.

$$P = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

$$P = \frac{75}{5}$$

$$P = 15$$

5) Menyusun tabel distribusi frekuensi

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kemampuan Siswa Menyampaikan Penawaran dalam Teks Negosiasi secara Tertulis Aspek Isi

Nilai	f _i (frekuensi)	x _i (nilai tengah)	f _i x _i
86-100	14	93	1302
71-85	1	78	78
56-70	0	0	0
41-55	3	48	144
26-40	2	33	66
11-25	1	18	18
-5-10	0	5	0
Jumlah	21	275	1608

6) Menghitung nilai rata-rata

Setelah menghitung jumlah seluruh data dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi, selanjutnya adalah menghitung nilai rata-rata (*mean*). Seperti yang telah disebutkan pada bab sebelumnya, untuk menghitung nilai rata-rata (*mean*) dapat digunakan rumus sebagai berikut.

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{f_i}$$

$$\bar{x} = \frac{1608}{21}$$

$$\bar{x} = 76,6 \text{ dibulatkan menjadi } 77$$

Nilai rata-rata (*mean*) hasil menyampaikan penawaran dalam teks negosiasi berdasarkan aspek isi oleh siswa kelas X SMA Negeri 12 Banda Aceh adalah 77. Dari nilai tersebut dapat

Tabel distribusi frekuensi adalah tabel bentuk penyajian data. Tabel distribusi frekuensi ini dibuat agar data yang telah dikumpulkan dalam jumlah yang sangat banyak dapat disajikan dalam bentuk yang jelas.

disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 12 Banda Aceh dalam menyampaikan penawaran dalam teks negosiasi berdasarkan aspek isi tergolong dalam kategori *baik*.

Setelah pemerolehan nilai rata-rata untuk aspek menyampaikan penawaran dalam teks negosiasi berdasarkan aspek isi diketahui, dilakukan penentuan kategori kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 12 Banda Aceh menyampaikan penawaran berdasarkan aspek isi. Pemerolehan tersebut dilakukan dengan cara menghitung persentase nilai siswa dengan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan : P = angka persentase

f = frekuensi yang
sedang dicari
persentasenya

n = banyak data

Tabel 6. Persentase Nilai Kemampuan Siswa Menyampaikan Penawaran dalam Teks Negosiasi secara Tertulis aspek Isi

Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
85-100	Sangat Baik	14	66,67%
70-84	Baik	1	4,76%
56-69	Cukup	0	0%
40-55	Kurang	3	14,29%
≤ 39	Sangat Kurang	3	14,29%
Jumlah		21	100%

Berdasarkan hasil persentase tersebut, siswa yang masuk ke dalam kategori *sangat baik* dengan rentang nilai 85-100 sebanyak 14 siswa atau 66,67%, diikuti kategori *baik* dengan rentang nilai 70-84 sebanyak 1 siswa atau 4,76%, untuk kategori *cukup* dengan rentang nilai 56-69 sebanyak 0 siswa atau 0% , untuk kategori *kurang* dengan rentang nilai 40-55 sebanyak 3 siswa atau 14,29%, untuk kategori sangat kurang dengan rentang nilai <39 diperoleh 3 siswa atau 14,29%.

Pembahasan

Kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 12 Banda Aceh menyampaikan penawaran dalam teks negosiasi berdasarkan hasil penelitian ini masuk ke dalam kategori *baik*. Hasil ini didapatkan setelah melakukan proses penelitian, pengumpulan data, dan pengolahan data. Skor yang diperoleh siswa berdasarkan keseluruhan aspek penilaian adalah 72. Menurut Depdiknas (2006:57), klasifikasi nilai yang berada pada rentang nilai 70-84 masuk ke dalam kategori *baik*. Dengan demikian, secara

umum siswa kelas X SMA Negeri 12 Banda Aceh sudah mampu menyampaikan penawaran dalam teks negosiasi secara tertulis.

Skor atau nilai rata-rata siswa kelas X SMA Negeri 12 Banda Aceh yang telah dipaparkan juga didapat dari penjumlahan seluruh aspek penilaian dalam menyampaikan penawaran dalam teks negosiasi secara tertulis, yaitu berdasarkan aspek kebahasaan dan isi. Selain pemerolehan hasil secara umum, diperoleh pula hasil secara khusus, yakni berdasarkan masing-masing aspek tersebut, yaitu skor untuk aspek bahasa yang meliputi diksi, PUEBI, dan penggunaan kalimat dengan skor 62. Selanjutnya, diperoleh hasil untuk aspek isi yang meliputi kejelasan isi dan kelengkapan data dengan skor 77. Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya oleh Ibrahim (2017), skor yang diperoleh siswa kelas X SMA Negeri 12 Banda Aceh lebih baik dari pada skor siswa kelas X SMA Negeri 6 Banda Aceh dalam hal menulis teks negosiasi berdasarkan aspek bahasa yang memperoleh skor 60. Kemudian,

skor yang diperoleh oleh siswa kelas X SMA Negeri 6 Banda Aceh dalam hal menulis teks negosiasi berdasarkan aspek isi adalah 65. Skor yang diperoleh siswa kelas X SMA Negeri 12 Banda Aceh lebih baik jika dibandingkan skor siswa SMA Negeri 6 Banda Aceh dalam hal ini. Dengan demikian, siswa kelas X SMA Negeri 12 Banda Aceh sudah mampu menyampaikan penawaran berdasarkan aspek bahasa dan aspek isi dalam teks negosiasi secara tertulis.

Jika dilihat dari pemerolehan skor di atas, terdapat beberapa siswa yang belum mampu menyampaikan penawaran menggunakan bahasa yang baik. Namun, dalam menyampaikan isi dalam penawaran teks negosiasi, siswa sudah mampu menyampaikan dengan baik dan benar. Berdasarkan hasil pengolahan data dan penyampaian penawaran dalam teks negosiasi oleh siswa, rendahnya pemerolehan skor tersebut disebabkan oleh beberapa hal, seperti banyak masih yang belum memahami instruksi yang terdapat dalam instrumen dengan baik. Selanjutnya, pengetahuan siswa mengenai menyampaikan penawaran dalam teks negosiasi masih kurang. Hal ini dibuktikan dari kesulitan yang dialami siswa. Kesulitan yang dialami siswa-siswa tersebut merupakan akibat dari kelalaian dalam belajar, seperti tidak memperhatikan pembelajaran mengenai menyampaikan penawaran dalam teks negosiasi secara tertulis.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan data serta analisis data pada penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa secara umum kemampuan siswa kelas X SMA Negeri

12 Banda Aceh menyampaikan penawaran dalam teks negosiasi secara tertulis dikategorikan ke dalam kategori *baik*. Hal ini didasarkan pada nilai rata-rata yang diperoleh oleh siswa kelas X SMA Negeri 12 Banda Aceh menyampaikan penawaran adalah 72. Apabila dikaitkan dengan nilai KKM yang berlaku di SMA Negeri 12 Banda Aceh, nilai 72 termasuk ke dalam kategori *tuntas* karena nilai KKM untuk pelajaran Bahasa Indonesia di SMA tersebut dapat dikatakan *tuntas* apabila melewati nilai 70.

Selain itu, terdapat juga nilai rata-rata secara khusus, yakni berdasarkan tiap aspek penilaian yaitu, kemampuan siswa menyampaikan penawaran dalam teks negosiasi berdasarkan aspek kebahasaan diperoleh nilai rata-rata sebesar 62. Nilai tersebut berada pada rentang *cukup*. Selanjutnya, kemampuan siswa menyampaikan penawaran dalam teks negosiasi berdasarkan aspek isi diperoleh nilai rata-rata sebesar 77. Klasifikasi nilai 77 berada pada kategori *baik*.

Adapun hasil berbentuk persentase mengenai penguasaan secara umum, siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik berjumlah 5 siswa (23,81%), kategori baik berjumlah 7 siswa (33,33%), kategori cukup berjumlah 4 siswa (19,05%), kategori kurang berjumlah 5 siswa (23,81%) siswa, dan kategori sangat kurang berjumlah 0 siswa (0%). Jadi, dapat disimpulkan dari perhitungan nilai rata-rata dan perhitungan persentase kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 12 Banda Aceh menyampaikan penawaran dalam teks negosiasi secara tertulis tergolong ke dalam kategori *baik*.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa saran yang dapat penulis sampaikan sehubungan dengan pembelajaran mengenai menyampaikan penawaran dalam teks negosiasi secara tertulis yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk perbaikan proses pembelajaran. Pertama, siswa kelas X SMA Negeri 12 Banda Aceh harus lebih meningkatkan lagi kemampuan dalam menyampaikan penawaran dalam teks negosiasi dan memperbanyak bacaan tentang teks negosiasi. Kedua, peneliti menyarankan kepada para guru pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 12 Banda Aceh agar dapat meningkatkan penyajian materi mengenai materi menyampaikan penawaran dalam teks negosiasi sehingga siswa menjadi lebih paham. Ketiga, pihak sekolah hendaknya dapat menyediakan buku-buku yang sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan agar dapat menunjang keterampilan siswa dan juga menjadi bahan bacaan untuk menambah pengetahuan siswa agar dapat lebih baik lagi.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2006. *Standar Isi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Hidayat, Sholeh. 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kemendikbud. 2014. *Standar Isi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SD/MI, Bahasa Indonesia SMP/MTS, Bahasa Indonesia SMA/MA*. Jakarta: Depdikbud.
- Kemendikbud. 2016. *Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kurniawan. 2009. *Penilaian*. Jakarta: Depdiknas.
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Maryanto. 2014. *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nurgiyantoro. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Sudirman, N, dkk. 1991. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2010. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan. 1994. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.